



FUTURE DISCLOSURE OF INFORMATION: COMPANY ATTRIBUTES ASPECTS (Case Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2022)

FORWARD-LOOKING INFORMATION DISCLOSURE: ASPEK CORPORATE ATTRIBUTE (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020- 2022)

Rais Alhakim Karismatulloh¹, Dewita Puspawati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: rais.alhakim02@gmail.com¹, dp123@ums.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

**Rais Alhakim
Karismatulloh**
rais.alhakim02@gmail.com

Key words:

*Forward-looking
information disclosure,
female director, leverage,
firm size, ownership
diffusion*

Website:

[https://idm.or.id/JSER/index.
php/JSER](https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER)

Page: 1796 - 1810

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of female directors, leverage, company size, and ownership diffusion on forward-looking information disclosure in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sampling technique used purposive sampling, so that 135 samples were obtained that met the criteria as observation units. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results provide empirical evidence that female directors and company size affect forward-looking information disclosure. While leverage and ownership diffusion have no effect on forward-looking information disclosure.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden
Rais Alhakim
Karismatulloh
rais.alhakim02@gmail.com

Kata kunci:
forward-looking
information disclosure,
female director, leverage,
ukuran perusahaan,
ownership diffusion

Website:
<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 1796 - 1810

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *female director, leverage, ukuran perusahaan, dan ownership diffusion* terhadap *forward-looking information disclosure* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapat 135 sampel yang telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *female director* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*. Sedangkan *leverage* dan *ownership diffusion* tidak berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perusahaan publik harus mempublikasikan laporan tahunan yang berisi laporan keuangan dan pengungkapan lainnya. Laporan keuangan adalah pengungkapan yang diwajibkan atau pengungkapan yang dilakukan secara wajib setiap triwulan atau tahunan tentang keadaan keuangan dan tata kelola perusahaan (Imelda *et al.*, 2022). Pengungkapan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan ini termasuk pengungkapan pilihan, yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela. Dalam laporan keuangan, pelaporan dan pengungkapan merupakan media bagi manajemen dalam mengkomunikasikan tata Kelola dan kinerja perusahaan kepada stakeholders (Imelda *et al.*, 2022). Kesenjangan informasi yang ada dalam pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan dapat menimbulkan resiko yang membuat para pemangku kepentingan tidak dapat menilai profil risiko perusahaan secara memadai (Linsley & Shrives, 2006).

Pengungkapan oleh perusahaan seringkali dijadikan sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberi sinyal positif pada publik. Dengan hal ini perusahaan mengharap publik dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik atau buruk. Sinyal yang diterima oleh publik dapat meminimalisir terjadinya perolehan informasi yang asimetris (Nuswandari, 2009) serta menurunkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan (Purnomosidhi, 2006) Oleh sebab itu, kelengkapan dan keakuratan laporan yang disajikan oleh perusahaan untuk publik dapat memungkinkan sebagai bahan pertimbangan keputusan yang tepat. Pengungkapan dituntut lebih dari sekedar pelaporan keuangan, tetapi meliputi penyampaian informasi kualitatif dan

kuantitatif, baik yang *mandatory* maupun *voluntary disclosure* (Andriyanto & Metalia, 2011)

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dibedakan menjadi informasi berwawasan ke belakang (*backward looking information*) dan ke depan (*forward-looking information*) (Kılıç & Kuzey, 2018). Pengungkapan *forward-looking information* mengacu pada perkiraan masa depan dan rencana saat ini yang memberikan informasi mengenai prospek perusahaan. Pengungkapan *forward-looking information* seperti itu mungkin melibatkan perkiraan keuangan seperti pendapatan tahun depan, pendapatan yang diharapkan, dan arus kas yang diantisipasi, dan informasi non-keuangan seperti risiko dan ketidakpastian yang kemungkinan akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Aljifri & Hussainey, 2007). Sehingga, pengungkapan *forward-looking information* dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam memenuhi informasi terkait analisis keuangan untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan dan mengambil keputusan yang lebih sehat mengenai perusahaan.

Perusahaan dapat melaporkan informasi berorientasi ke masa depan yang lebih tinggi, sehingga akan mempertahankan penilaian yang lebih baik tentang kinerja perusahaan di masa depan. Menurut Hassanein & Hussainey (2015) informasi berorientasi ke depan dapat mengurangi asimetri informasi dan mengurangi biaya agensi. Informasi yang terdapat dalam pengungkapan *forward-looking information* disajikan secara deskriptif dan mengalir lebih mudah dipahami daripada menganalisis deretan angka, sehingga bagian narasi menarik perhatian pembaca lebih luas daripada data keuangan murni karena investor akan tertarik memperoleh suatu gambaran umum perusahaan dan kinerjanya (Moreno & Casasola, 2015).

Terlepas dari manfaatnya, pengungkapan *forward-looking information* yang dilakukan tiap perusahaan berbeda-beda, ada perusahaan yang mengungkapkan *forward-looking information* sangat banyak, tetapi juga terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan *forward-looking information* pada laporan tahunannya (Imelda *et al.*, 2022).

Pengungkapan *forward-looking information* yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan atribut tata kelola yang berbeda. Beberapa atribut tata kelola antara lain *female director*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan juga *ownership diffusion*. Perusahaan yang memiliki atau didominasi oleh perempuan akan cenderung takut membuat *forward-looking information*, dikarenakan memiliki hasil yang tidak pasti. Menurut Heriani & Setiawan (2017) mengemukakan bahwa perempuan cenderung menghindari risiko, baik dalam perencanaan maupun pembuatan keputusan. Hal ini dikarenakan perasaan perempuan cenderung takut untuk menghadapi hasil yang tidak sesuai ekspektasi. Kehadiran sudut pandang yang berbeda di ruang rapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mencapai kebutuhan kelompok pemangku kepentingan yang berbeda termasuk investor, analis pemberi pinjaman, kreditor dan auditor (Harjoto *et al.*, 2015). Terdapat hubungan positif yang substansial antara keberagaman gender di dewan dan FLID (Frias-Aceituno *et al.*, 2013; Kılıç dan Kuzey, 2018).

Menurut Aljifri dan Hussainey (2007) mengemukakan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan yang signifikan dengan besarnya FLID pada perusahaan UEA. Pengungkapan *forward-looking information* juga dapat dipengaruhi oleh

besarnya *leverage*, semakin tinggi *leverage* perusahaan akan semakin berhati-hati dalam mengungkapkan FLI. Rasio *leverage* yang tinggi dapat membuat pemangku kepentingan kehilangan minatnya terhadap perusahaan (Kusumawati & Fauziah, 2020). Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung berhati-hati untuk menjaga perusahaan dari pengawasan pelayanan publik (Kılıç & Kuzey, 2018). Menurut penelitian Aljifri dan Hussainey (2007) serta Wang & Hussainey (2013) menemukan hubungan yang signifikan antara pengungkapan dan *leverage*.

Peneliti sebelumnya mengemukakan bahwa perusahaan besar lebih cenderung mengungkapkan *forward-looking information* dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar cenderung terpapar pengawasan publik. Besarnya ukuran perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar juga tuntutan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi secara transparan (Oktafiyani *et al.*, 2024). Ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas perusahaan dari jumlah aset, ekuitas, penjualan, dan faktor lainnya yang dimiliki perusahaan (Boston & Houston, 2018). Pada perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan ukuran perusahaan pada FLID untuk dapat berkomunikasi dengan pemangku kepentingan yang ada, seperti sumber pendanaan. Selain itu, pengungkapan informasi dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan, mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan penyedia dana serta mengurangi biaya politik (Inchausti, 1997). Hubungan positif antara ukuran perusahaan dan FLID telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dari Vanstraelen *et al.* (2003), Kent & Ung (2003), dan Flöstrand & Ström (2006).

Malone *et al.* (1993) menyatakan bahwa seiring bertambahnya jumlah pemegang saham, tingkat pengungkapan informasi diharapkan meningkat. Hasil penelitian Malone *et al.* (1993) menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara jumlah pemegang saham dan luas pengungkapan. Chau & Gray (2002) menemukan hubungan positif antara kepemilikan yang lebih luas dan luasnya pengungkapan sukarela oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Hong Kong dan Singapura. Namun, Raffournier (1995) menemukan hubungan negatif yang tidak signifikan negatif yang tidak signifikan antara penyebaran kepemilikan dan luas pengungkapan sukarela.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul "*Influence of corporate attributes on forward-looking information disclosure in publicly traded Turkish corporations*" oleh Uyar & Kilic (2012) dan "*What determines forward-looking information disclosure in Bangladesh?*" oleh Dey *et al.* (2020). Beberapa hal membedakan dengan penelitian sebelumnya berupa variabel, tahun penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi gap penelitian dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengolahan data hasil penelitian menggunakan statistik. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi hasil laporan tahunan

perusahaan yang diperoleh melalui <https://www.idx.co.id/id>. Penelitian ini akan dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda dibantu menggunakan aplikasi SPSS.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama kurun waktu tiga tahun yaitu dimulai 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut berikut:

1. Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020- 2022.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan (Annual Report) atau laporan keuangan selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunan (Annual Report) atau laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memberikan informasi data variabel secara lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residuals	
N		135	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	,11691040
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,065
		Positive	,065
		Negative	-,055
Test Statistic		,065	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel 1, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang berarti data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FDIR	,870	1,149
LEV	,918	1,089
FSIZE	,948	1,055
OWDIF	,934	1,071

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Hasil dari pengujian uji multikolinearitas bahwa seluruh variabel independen yang diteliti memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dengan masing-masing

nilai *tolerance* sebesar 0,870, 0,918, 0,948, dan 0,934, serta nilai VIF kurang dari 10,00 dengan masing-masing variabel memiliki nilai 1,149, 1,089, 1,055, dan 1,071. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,560 ^a	,314	,293	,118695	1,926

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Dari hasil pengujian uji autokorelasi pada tabel 3 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,926. Apabila nilai DW dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif, dan jika nilai DW di atas 2, maka terjadi autokorelasi negatif. Apabila nilai DW terletak antara -2 sampai 2, maka tidak ada autokorelasi. Nilai DW berdasarkan hasil pengujian di atas adalah 1,926, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji *Speraman's Rho*

Variabel	sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Female Director</i>	0,989	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,589	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,269	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Ownership Diffusion</i>	0,593	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *speraman's rho* pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Variabel *female director* sebesar 0,989, *leverage* 0,589, ukuran perusahaan 0,269, dan *ownership diffusion* 0,593. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami Heteroskedastisitas.

Uji Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil persamaan model regresi yang dilakukan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	Sig
(Constant)	-1,104	0,000
FDIR	0,228	0,005
LEV	-0,053	0,279
FSIZE	0,048	0,000
OWDIF	-0,042	0,592
Sig F		0,000
Adj. R ²		0,293

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Model regresi yang dihasilkan berdasarkan rumus regresi yang sebelumnya adalah:

$$FLID = -1,104 + 0,228FDIR - 0,053LEV + 0,048FSIZE - 0,042OWDIF + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Constant* = -1,104, Ini adalah nilai intercept dari model regresi, yang dapat diartikan bahwa ketika semua variabel independen sama dengan nol, maka nilai prediksi dari pengungkapan FLI adalah -1,104.
2. Koefisien regresi *female director* adalah bernilai positif sebesar 0,228. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi proporsi *female director*, maka pengungkapan FLI semakin luas. Sebaliknya, semakin kecil rasio *female director* dalam suatu perusahaan, maka pengungkapan FLI semakin sempit.
3. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,053 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar rasio *leverage*, maka tingkat pengungkapan FLI semakin sempit. Sebaliknya, semakin kecil rasio *leverage*, maka pengungkapan FLI semakin luas.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,048 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan FLI semakin luas. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, maka pengungkapan FLI semakin sempit.
5. Koefisien regresi *ownership diffusion* sebesar -0,042 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar *ownership diffusion*, maka tingkat pengungkapan FLI semakin sempit. Sebaliknya, semakin kecil *ownership diffusion*, maka pengungkapan FLI semakin luas.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,560 ^a	0,314	0,293

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Hasil *adjusted R square* sebesar 0,293 atau 29,3%. Hal ini berarti variabel independen yaitu *female director*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *ownership diffusion* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *forward-looking information disclosure* sebesar 29,3%, sedangkan sisanya adalah 70,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	14,854	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Hasil uji F bernilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan atau *fit model regression*.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-5,621	,000
	FDIR	2,876	,005
	LEV	-1,087	,279
	FSIZE	7,364	,000
	OWDIF	-,538	,592

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) yang disajikan dalam tabel 8, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis (Uji T) menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *female director* (FDIR) sebesar 0,005, dimana lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya *female director* berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*.
2. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,279, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, atau dengan kata lain *leverage* tidak berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji T) menunjukkan nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (FSIZE) sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*.
4. Variabel *ownership diffusion* (OWDIF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,592, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, atau dengan kata lain *ownership diffusion* tidak berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*.

Pembahasan

1. *Female director* berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*

Female director berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio *female director* dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*.

Keberagaman dewan menjadi komponen penting dalam tata kelola perusahaan. Keberagaman dewan meningkatkan independensi dewan, karena direktur dengan gender, etnis, pengalaman dan latar belakang yang beragam akan mengajukan pertanyaan berbeda yang mungkin tidak ditanyakan oleh direktur dengan latar belakang yang lebih mirip. Dalam hal ini, independensi dewan akan berdampak positif pada akuntabilitas entitas dan dengan demikian meningkatkan tingkat pengungkapan perusahaan.

Dalam hal proporsi perempuan di dewan, nilai rata-rata adalah 31,34%, dan persentase terendah dan tertinggi perempuan di dewan masing-masing adalah 10% dan 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak direktur

perempuan di dewan direksi, semakin banyak informasi yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan. Perempuan sering dianggap memiliki sifat yang lebih hati-hati dan skeptis dibandingkan pria, terutama dalam konteks pengambilan keputusan bisnis. Sikap ini dapat mendorong pengungkapan yang lebih detail dan lengkap karena mereka cenderung ingin memastikan semua informasi yang relevan telah disampaikan dan dipertimbangkan (Adams & Funk, 2012).

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *female director* berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hal ini konsisten dengan penelitian (Kılıç & Kuzey, 2018) dan (Aribi et al., 2018) yang memberikan kesimpulan bahwa *female director* berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*.

2. Leverage tidak berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio *leverage* dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan *leverage* akan mempengaruhi hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi tersebut. Selain itu, kemungkinan manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan dalam laporan tahunan yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan *debtholders*, karena semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau pengembalian yang diharapkan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hal ini konsisten dengan penelitian (Kılıç & Kuzey, 2018) dan (Uyar & Kilic, 2012) yang memberikan kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin luas pengungkapan *forward-looking information*.

Entitas yang lebih besar mengungkapkan lebih banyak informasi berwawasan ke depan karena pendapatan mereka relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Kinerja yang stabil dapat memudahkan perusahaan besar dalam membuat proyeksi di masa depan, sehingga mengarahkan mereka untuk mengungkapkan informasi mengenai proyeksi tersebut melalui saluran komunikasi. Selain itu, perusahaan besar mungkin mengungkapkan lebih banyak informasi karena mereka menghadapi biaya keagenan yang lebih tinggi dan masalah asimetri informasi.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hal ini konsisten dengan penelitian (Alfiana, 2018) dan (Uyar & Kilic, 2012) yang memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*.

4. Ownership diffusion tidak berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *ownership diffusion* tidak berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*. Hal ini berarti tinggi rendahnya *ownership diffusion* tidak berpengaruh terhadap *forward-looking information disclosure*.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan pada sampel perusahaan selama tiga tahun pengamatan, *ownership diffusion* dengan rata-rata sebesar 0,21987 atau sekitar 21,9%. Namun dengan rata-rata *ownership diffusion* tersebut belum mampu memberikan dampak yang signifikan pada pengungkapan *forward-looking information*.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *ownership diffusion* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*. Hal ini konsisten dengan penelitian (Novia et al., 2021) dan (Uyar & Kilic, 2012) yang memberikan kesimpulan bahwa *ownership diffusion tidak* berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh female director, leverage, ukuran perusahaan, dan ownership diffusion terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa female director berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*; semakin tinggi proporsi female director, semakin luas pengungkapan *forward-looking information*. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*, sehingga besar kecilnya rasio leverage tidak mempengaruhi pengungkapan *forward-looking information*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*; semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas pengungkapan *forward-looking information*. Ownership diffusion tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *forward-looking information*, sehingga besar kecilnya ownership diffusion tidak mempengaruhi pengungkapan *forward-looking information*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, S., Al-Najjar, B., & Roberts, C. (2016). *Measuring annual report narratives disclosure*. *Managerial Auditing Journal*, 31(4/5), 338-361.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2014-1101>
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). *Women in the boardroom and their impact on governance and performance*. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291-309.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Adams, R. B., & Funk, P. (2012). *Beyond the Glass Ceiling: Does Gender Matter?*

- Management Science, 58(2), 219–235. <http://www.jstor.org/stable/41406385>
- Agusti, H. E., & Oktavianna, R. (2019). Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:198681361>
- Alfaraih, M., & Alanezi, F. (2011). *What Explains Variation In Segment Reporting? Evidence From Kuwait*. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10, 31. <https://doi.org/10.19030/iber.v10i7.4665>
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 15–22. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i1.6243>
- Aljifri, K., & Hussainey, K. (2007). *The determinants of forward-looking information in annual reports of UAE companies*. *Managerial Auditing Journal*, 22, 881–894. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:7977410>
- Aljifri, K., Hussainey, K., & Oyelere, P. (2013). The Determinants Of Forward-Looking Disclosure: A Corporate Governance Perspective. *Corporate Ownership and Control*, 10, 8–19. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:54951379>
- Alkhatib, K. (2014). *The Determinants of Forward-looking Information Disclosure*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 858–864. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.554>
- Alsaeed, K. (2006). *The association between firm-specific characteristics and disclosure*. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476–496. <https://doi.org/10.1108/02686900610667256>
- Andriyanto, R., & Metalia, M. (2011). Perbandingan tingkat kelengkapan mandatory disclosure dan voluntary disclosure informasi akuntansi antara industri high-profile dan low-profile. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- Aribi, Z. A., Alqatamin, R. M., & Arun, T. (2018). *Gender diversity on boards and forward-looking information disclosure: evidence from Jordan*. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(2), 205–222. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2016-0039>
- Arun, T., Almahrog, Y., & Aribi, Z. (2015). *Female Directors and Earnings Management: Evidence from UK companies*. *International Review of Financial Analysis*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.03.002>
- Barako, D. (2007). *Determinants of voluntary disclosures in Kenyan companies annual reports*. *African Journal of Business Management*, 1, 113–128.
- Berger, P. G., & Hann, R. N. (2002). *Segment Disclosures, Proprietary Costs, and the Market for Corporate Control*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:166312307>
- Berk, J. B., & DeMarzo, P. (2014). *Corporate finance*. Boston, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage

Learning.

- Botosan, C. (1997). *Disclosure level and the cost of equity capital*. *Accounting Review: A Quarterly Journal of the American Accounting Association*, 72, 323–349. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:167071353>
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2001). *Financial accounting information and corporate governance*. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1–3), 237–333. <https://EconPapers.repec.org/RePEc:eee:jaecon:v:32:y:2001:i:1-3:p:237-333>
- Carter, D. A., Simkins, B., & Simpson, W. G. (2003). *Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value*. *The Financial Review*, 38, 33–53. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:40496712>
- Chau, G. K., & Gray, S. J. (2002). *Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore*. *The International Journal of Accounting*, 37(2), 247–265. <https://EconPapers.repec.org/RePEc:eee:accoun:v:37:y:2002:i:2:p:247-265>
- Dey, P. K., Roy, M., & Akter, M. (2020). *What determines forward-looking information disclosure in Bangladesh?* *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 225–239. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2020-0014>
- Enache, L., & Hussainey, K. (2020). *The substitutive relation between voluntary disclosure and corporate governance in their effects on firm performance*. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 54. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00794-8>
- Fatmawati, R., Astuti, D. W., & Suhardjanto, D. (2018). *Peran Corporate Governance Dalam Meningkatkan Voluntary Disclosure*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169794572>
- Flöstrand, P., & Ström, N. (2006). *The valuation relevance of non-financial information*. *Management Research News*, 29(9), 580–597. <https://doi.org/10.1108/01409170610709014>
- Freeman, R., & Mcvea, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Frías-Aceituno, J.-V., Rodríguez-Ariza, L., & García-Sánchez, I. (2013). *The Role of the Board in the Dissemination of Integrated Corporate Social Reporting*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20, 219–233. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:167862997>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Harjoto, M., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). *Board Diversity and Corporate Social Responsibility*. *Journal of Business Ethics*, 132(4), 641–660. <http://www.jstor.org/stable/24703556>
- Harmoni, A. (2013). *Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia*. In 204 INTERNATIONAL CONFERENCE ON EURASIAN ECONOMIES.
- Hassanein, A., & Hussainey, K. (2015). *Is forward-looking financial disclosure really informative? Evidence from UK narrative statements*. *International Review of Financial Analysis*, 41, 52–61.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.05.025>

- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). *Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature*. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1-3), 405-440. <https://EconPapers.repec.org/RePEc:eee:jaecon:v:31:y:2001:i:1-3:p:405-440>
- Heriani, N., & Setiawan, A. (2017). Gender Dan Risiko – Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:210768598>
- Hutagalung, F. D., Tanjung, A. R., & Basri, Y. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Investment Opportunity Set (Ios) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Voluntary Disclosure Sebagai Variabel INTERVENING. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169691704>
- Imelda, E., Oktavia, E., & Cindy, D. N. (2022). Determinan Forward-Looking Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur.
- Inchausti, B. G. (1997). *The influence of company characteristics and accounting regulation on information disclosed by Spanish firms*. *European Accounting Review*, 6(1), 45-68. <https://doi.org/10.1080/096381897336863>
- Jensen, M. C. (1982). *Discussion of Corporate Financial Reporting: A Methodological Review of Empirical Research*. *Journal of Accounting Research*, 20, 239-244. <https://doi.org/10.2307/2674683>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kent, P., & Ung, K. (2003). *Voluntary Disclosure of Forward-Looking Earnings Information in Australia*. *Australian Journal of Management*, 28(3), 273-285. <https://doi.org/10.1177/031289620302800303>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). *Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting*. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 115-144. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2016-1498>
- Kusumawati, E., & Fauziah, F. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Kepemilikansaham Publik Terhadap Pengungkapan corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018).
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. (2000). *Investor protection and corporate governance*. *Journal of Financial Economics*, 58(1), 3-27. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00065-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00065-9)
- Linsley, P. M., & Shrives, P. J. (2006). *Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies*. *The British Accounting Review*, 38(4), 387-404. <https://doi.org/10.1016/J.BAR.2006.05.002>
- Malone, D., Fries, C., & Jones, T. (1993). *An Empirical Investigation of the Extent of Corporate Financial Disclosure in the Oil and Gas Industry*. *Journal of Accounting*,

- Auditing & Finance, 8(3), 249–273.
<https://doi.org/10.1177/0148558X9300800306>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2006). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (5th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Moreno, A., & Casasola, A. (2015). *A Readability Evolution of Narratives in Annual Reports: A Longitudinal Study of Two Spanish Companies*. *Journal of Business and Technical Communication*, 30(2), 202–235.
<https://doi.org/10.1177/1050651915620233>
- Mujiyono, & Nany, M. (2010). Pengaruh Leverage, Saham Publik, Size Dan Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154991603>
- Novia, I., Lukviarman, N., & Setiany, E. (2021). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Forward-Looking Information*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21, 190–210.
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1).
- O'Dwyer, B. (2002). *Managerial perceptions of corporate social disclosure*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 406–436.
<https://doi.org/10.1108/09513570210435898>
- Oktafiyani, H., Puspawati, D., & Permatasari, W. D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan ESG Pada Perusahaan Di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 92–106.
- Oktariani, W. (2013). kepemilikan publik. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8.
- Pubandani, E., & Restuti, M. M. D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Melalui Internet Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012. *Sustainable Competitive Advantage*, 3.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:167900926>
- Purnomosidhi, B. (2006). Diterminan-Modal-Intelektual. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Raffournier, B. (1995). *The determinants of voluntary financial disclosure by Swiss listed companies*. *European Accounting Review*, 4(2), 261–280.
<https://doi.org/10.1080/09638189500000016>
- Sihite, R. C. (2012). Pengaruh Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Dan Kualitas Laba Perusahaan. .
- Smith, N. (2018). *Gender quotas on boards of directors*. *IZA World of Labor*.
<https://doi.org/10.15185/izawol.7.v2>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 1–11.
- Uyar, A., & Kilic, M. (2012). *Influence of Corporate Attributes on Forward-looking Information Disclosure in Publicly Traded Turkish Corporations*. *Procedia - Social*

- and Behavioral Sciences, 62, 244–252.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.039>
- van der Laan Smith, J., Adhikari, A., & Tondkar, R. H. (2005). *Exploring differences in social disclosures internationally: A stakeholder perspective*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(2), 123–151.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2004.12.007>
- Vanstraelen, A., Zarzeski, M. T., & Robb, S. W. G. (2003). *Corporate Non-Financial Disclosure Practices and Financial Analyst Forecast Ability Across Three European Countries*. *Financial Accounting*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:235314934>
- Wang, M., & Hussainey, K. (2013). Voluntary forward-looking statements driven by corporate governance and their value relevance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(3), 26–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.02.009>
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1983). *Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence*. *Journal of Law and Economics*, 26(3), 613–633.
<https://EconPapers.repec.org/RePEc:ucp:jlawec:v:26:y:1983:i:3:p:613-33>